

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Pendidikan**

Dalam UU Replublik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB I Pasal I dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Agar peserta didik secara arif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ( Latif, 2009 : 7).

Driyarkara 1980 (Nanang Fatah, 2003: 4) mengatakan bahwa pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda ketaraf mendidik. Pendidikan dipandang sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat. Makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian terbuka kesempatan untuk meningkat ke golongan sosial yang lebih tinggi. Pendidikan dilihat sebagai kesempatan untuk beralih dari golongan yang satu ke golongan yang lebih tinggi (Nasution, 2011: 38).

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut

mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus (Abu dan Nur , 2003 : 70)

Menurut Ihsan (2003 : 1-2) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud pendidikan dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mendewasakan manusia yang belum dewasa agar supaya menjadi manusia yang dewasa melalui proses pengajaran.

## **B. Hakekat Jenjang Pendidikan**

Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Seperti hanya yang menurut Suryosubroto (2010 :63) bahwa Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasaan dan kedalaman bahan pengajaran.

Wahyu (2009) Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Anonim (2012) jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang ditetapkan berkelanjutan yang di tetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara penyajian bahan pengajaran.

Jenjang pendidikan formal seperti yang tertuang dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 BAB VI Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi (Anonim, 2012).

#### 1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang di perlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Karena itu, bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar. Pendidik ini dapat berupa pendidik sekolah ataupun pendidik luar sekolah, yang dapat merupakan pendidik luar sekolah, yang dapat merupakan pendidik biasa ataupun luar biasa.

#### 2. Pendidikan menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggapan masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya

dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut, dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum diselenggarakan selain untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi, juga untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah dapat merupakan pendidikan biasa atau pendidikan luar biasa.

### 3. Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademis dan atau professional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan untuk menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Pendidikan merupakan suatu usaha mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang belum dewasa menjadi orang yang dewasa penuh (jasmani dan rohani). Di dalam Bab I pasal 1 Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan jenjang pendidikan dalam

penelitian ini merupakan jenjang pendidikan formal tertinggi yang dapat dicapai oleh anak.

Pendidikan bukanlah hanya sekedar memindahkan ilmu atau ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, akan tetapi lebih mengarah kedalam pembentukan kedewasaan seseorang, akan sikap sosial dan kemampuan berfikir. Salah satu cara yang tepat untuk membentuk seseorang untuk berpandangan jauh kedepan adalah melalui jalur pendidikan formal.

### **C. Minat menyekolahkan anak**

#### **1. Hakekat minat**

Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang, sehingga minat terhadap sesuatu benda atau kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang karena disebabkan oleh adanya dorongan atau dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan. Dari pengertian tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Crow and Crow (Djaali, 2011) Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Sardiman (2011: 76), minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau

kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Minat (*interest*) berarti kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2010 : 133). Minat adalah sebagai suatu rasa lebih suka dan suatu rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang mempengaruhinya. Minat pada dasarnya menerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Slameto, 2010 :180).

Hal ini juga dikemukakan oleh Hilgard (Slameto 2010 : 57) bahwa minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan terus-menerus disertai dengan rasa senang, sehingga diperoleh kepuasan yang membedakannya dengan perhatian yang sifatnya hanya sementara dan tidak dalam waktu yang lama.

Dari beberapa uraian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas peneliti menyimpulkan bahwa minat seseorang dapat dilihat dari sikap dan perilakunya. Dengan demikian seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu hal yang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut : (1) rasa tertarik, (2) rasa senang, (3) perhatian terus menerus.

Pengertian minat menyekolahkan anak adalah suatu daya gerak yang mendorong, cenderung merasa tertarik, menyayangi dan memperhatikan secara terus menerus terhadap proses perubahan perilaku

yang di sengaja sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungan tanpa ada yang mendorong untuk menyekolahkan anak.

Unsur-unsur yang dapat menimbulkan minat menurut Tiripujiuta (2006) adalah :

a. Perasaan senang

Perasaan senang merupakan aktifitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek. Minat dengan perasaan senang terdapat hubungan yang timbal balik sehingga tidak mengherankan kalau seseorang yang berperasaan tidak senang, dia juga akan kurang berminat dan sebaliknya. Perasaan senang ini merupakan faktor psikis non intelektual, yang berpengaruh terhadap semangat menyekolahkan anak, sehingga melalui semangat, perasaan seseorang akan melakukan penilaian-penilaian positif yang terungkap dalam perasaan senang. Dan apabila orang tua senang untuk menyekolahkan anaknya maka segala usaha akan dilakukan agar anaknya bisa sekolah.

b. Perasaan tertarik

Seseorang akan merasa tertarik pada sesuatu, bila sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang didapatkan sebelumnya dan mempunyai sangkut paut dengan nilainya. Seseorang yang mempunyai perasaan tertarik pada ilmu, ia akan melakukan pendekatan agar memperoleh pengetahuan tersebut dan sebaliknya bila ia tidak mempunyai rasa tertarik, maka ia akan berusaha

menghindar. Pengalaman-pengalaman masa lalu orang tua yang tidak baik tentu tidak ingin kembali terulang pada anaknya. Oleh karena itu dia ingin memberikan bekal yang cukup kepada anaknya, salah satunya adalah dengan menyekolahkan anaknya.

c. Perhatian

Perhatian diartikan sebagai pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek dan pendayagunaan kesadaran untuk mengerti suatu aktivitas. Perhatian bersifat lebih sementara dan ada hubungan dengan minat, perhatian ada kalanya menghilang. Sedangkan minat bersifat lebih menetap.

Minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha tidak perlu dorongan dari luar apabila aktivitas yang dilakukannya cukup menarik minatnya. Slameto (2010 : 57) menyatakan bahwa minat berkaitan dengan perasaan yang tidak dipaksakan, tetapi minat yang telah ada bila tidak di bangkitkan akan mengendap sehingga seseorang menjadi pasif. Karena itu usaha membangkitkan atau menimbulkan minat tidak boleh diabaikan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud minat dalam penelitian ini adalah merupakan suatu keadaan jiwa seseorang yang mengandung unsur rasa senang terhadap sesuatu objek-objek yang akhirnya dapat menimbulkan adanya keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu. Jadi minat sangat besar pengaruhnya terhadap keinginan tercapainya sesuatu

yang dicita-citakan termasuk minat untuk memperoleh sesuatu yang dianggap baik.

Minat menyekolahkan anak dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi dimulai dari pengetahuan orang tua sesuai dengan tingkat yang pernah dialaminya.

## **2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Faktor orang tua yang mempengaruhi minat menyekolahkan anak menurut Kamaludin (2011), diantaranya:

### **a. Faktor Tingkat Pendidikan**

Orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan formal atau hanya merasakan pendidikan sampai jenjang sekolah dasar saja, mereka biasanya tidak mengetahui betapa pentingnya pendidikan itu. Maka dari itu, anak-anak mereka tidak disekolahkan sampai ke jenjang yang lebih tinggi, atau bahkan sama sekali tidak disekolahkan.

Menurut Sutrijat yang dikutip Eti (2004 : 10), menjelaskan tingkat pendidikan adalah banyaknya waktu yang dihabiskan oleh seseorang untuk mengikuti atau menempuh jalur pendidikan sekolah, bukan jenjang pendidikan yang telah diselesaikan. Lama tidaknya proses menentukan kemampuan seseorang untuk membedakan sesuatu yang benar maupun yang salah, membedakan perbuatan yang harus dilakukan atau dihindari. Pendidikan lebih mengarah kepada pembentukan kedewasaan seseorang, sikap sosial dengan kemampuan berpikir.

Dendasurono dalam Dipo (2003 : 12) menyatakan bahwa kemajuan di bidang pendidikan telah semakin memperkuat cara berfikir masyarakat menuju masyarakat moderen yang lebih rasional dan pragmatis. Dan semuanya akhirnya mempengaruhi keputusan-keputusan yang akan diambil termasuk keputusan untuk menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dimana dalam penelitian ini yang dimaksud tingkat pendidikan orang tua adalah tinggi rendahnya orang tua menjalani pendidikan di lembaga pendidikan formal. Tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi (Anonim, 2012).

b. Faktor Tingkat Ekonomi

Faktor tingkat ekonomi adalah salah satu penyebabnya. Bagi keluarga yang berkecukupan, mereka biasanya akan memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah yang bagus tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki anaknya. Karena biasanya orang tua mereka lebih sibuk untuk mencari nafkah ketimbang memperhatikan perkembangan anaknya. Sedangkan bagi keluarga yang kurang mampu jangankan untuk menyekolahkan, untuk makan saja mereka harus banting tulang mencari sesuap nasi, dan biasanya anak mereka disuruh untuk bekerja bersama orang tuanya dari pada sekolah.

Menurut Agus ( 2004 : 15), Tingkat ekonomi diartikan sebagai keadaan atau kedudukan seseorang dalam keluarga dilihat dari segi pengelolaan rumah tangganya pada masyarakat tertentu atau dapat diartikan juga sebagai kondisi ekonomi yang disandang oleh suatu keluarga dimana keluarga itu berada: mata pencaharian, pendapatan, kondisi fisik rumah, corak kehidupan, dan tingkat pendidikan.

c. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah salah satu tempat dimana sang anak mulai dibentuk bagaimana karakter dan sikapnya di masa depan kelak. Orang tua yang memiliki perhatian kepada anaknya, mereka akan mendukung semua apa yang dibutuhkan sang anak termasuk perhatian pendidikannya kelak. Maka sudah pasti orang tua seperti itu biarpun dalam keadaan ekonomi seperti apapun, tetap mereka menginginkan anaknya berpendidikan dengan cara menyekolahkanya.

Keluarga sebagai lingkungan hidup sehari-hari mempunyai peran yang kecil terhadap perkembangan anak, khususnya pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya. Dimana anak memperoleh dasar pendidikan melalui lingkungan keluarga. Dalam keluarga dibina kebiasaan cara berfikir, bersikap, dan cita-cita yang mendasari kepribadian anak serta mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga sering

dijumpai suasana wajar yang menjadi suasana pendidikan, suasana pergaulan bisa menjadi suasana pergaulan pendidikan. Peringatan dan nasehat ayah ibu merupakan bimbingan dan menumbuhkan pengertian dalam diri anak (Sarwono, 2003 : 16)

Menurut Ambar (2003: 15), didalam keluarga terjadi hubungan yang erat antara manusia-manusia di dalamnya, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah suatu lingkungan pergaulan antara anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana hubungan antara yang satu dengan yang lain berdasar simpati dan kasih sayang yang kodrati.

#### **D. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Hasil yang dilakukan oleh Kusumaningsih (2003) bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap minat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi di Desa Glempang Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling*, dan analisis datanya menggunakan tabulsi silang. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh positif tingkat ekonomi orang tua terhadap minat menyekolahkan anak kejenjang pendidikan yang lebih tinggi di Desa Glempang Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sangidun (2004) bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesejahteraan keluarga terhadap minat menyekolahkan anak di Desa Krangkapri Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Sampel yang digunakan adalah *stratified proporsional random sampling*, dan analisis datanya menggunakan statistik diskriptif kualitatif menggunakan teknik tabel frekuensi, tabulasi silang, dan kai kuadrat. Hasil penelitiannya adalah ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kesejahteraan keluarga terhadap minat menyekolahkan anak.
3. Hasil yang dilakukan oleh Andari (2003) bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi di Desa Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling*, dan analisis datanya menggunakan analisis *data regresi linier* sederhana. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap minat menyekolahkan anak.

Dari ketiga hasil penelitian yang relevan, penelitian ini berbeda yaitu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat orang tua menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mengetahui faktor-faktor yaitu faktor tingkat pendidikan, faktor tingkat ekonomi, dan faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi minat menyekolahkan anak. Sampel yang digunakan adalah *Stratified Proportional Sampling* dan metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menggunakan *scoring*, tabel frekuensi dan Presentase.

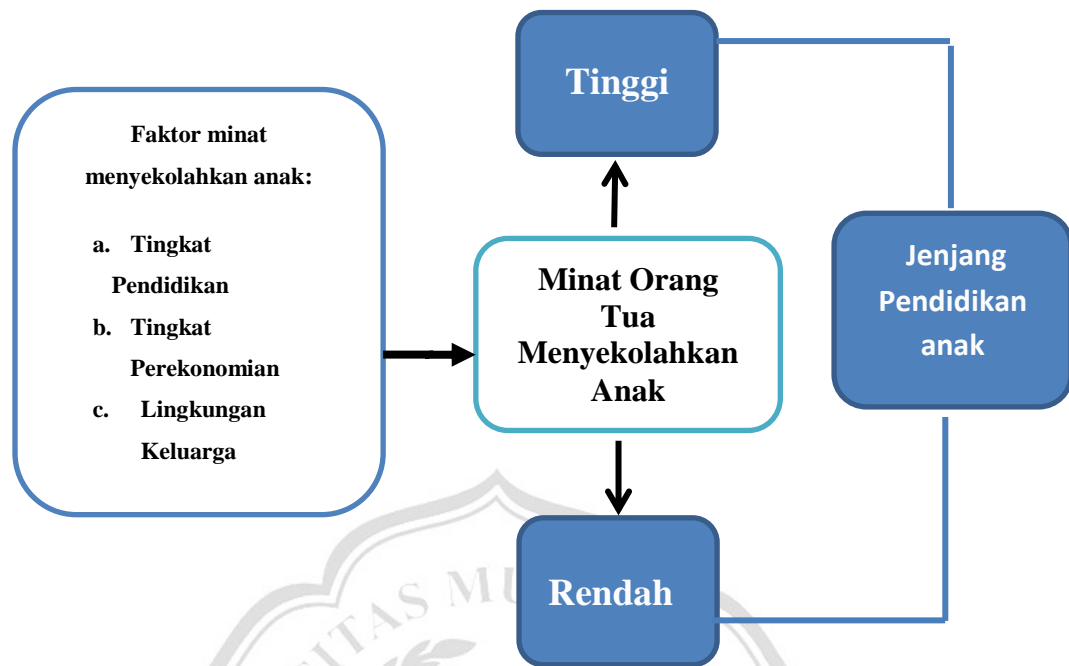
## E. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan masalah yang penting dalam memajukan sumber daya manusia. *Pendidikan* tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan ketrampilan bekerja, sehingga meningkatkan produktivitas kerja serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidup lebih baik lagi, sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Melalui pendidikan diharapkan mampu memberikan berbagai pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan yang berguna bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sehingga mampu menghadapinya. Pengetahuan ketrampilan dan kecakapan di kembangkan melalui jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Hal ini menepatkan bahwa pendidikan merupakan salah satu indikator tingginya pengetahuan, ketrampilan, dan kecakapan seseorang. Hal ini disebabkan setiap jenjang atau tingkat pendidikan mencirikan karakteristik yang berbeda, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat daya pikir seseorang.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam memajukan sumberdaya manusia. Adanya Minat orang tua menyekolahkan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat perekonomian, dan lingkungan keluarga.



**Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir**

## F. HIPOTESIS

Hipotesa dalam penelitian ini yaitu “Minat Menyekolahkan Anak Ke Jenjang Pendidikan Lebih Tinggi Di Desa Nangkasawit Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, Tinggi”.